



Pelatihan Pendidikan Karakter Anak dan Keluarga bagi Kader PKK untuk Mendukung SDGs Desa Pandan Wangi

Eneng Garnika^{1,a*}, Una Zaidah^{2,b}, Farida Ariany^{3,b}, Jesica Putri Cahyanda^{4,b},
Ayuha Rohmatul Aulia^{5,c}, Vidya Irza Triana^{6,c}

¹Veterinary Department, Faculty of Veterinary, Universitas Pendidikan Mandalika. Jl. Pemuda No. 59A, Mataram, Indonesia. Postal code: 83125

²Public Health Department, Faculty of Sports Science and Public Health, Universitas Pendidikan Mandalika. Jl. Pemuda No. 59A, Mataram, Indonesia. Postal code: 83125

³Guidance and Counselling Department, Faculty of Education and Psychology, Universitas Pendidikan Mandalika. Jl. Pemuda No. 59A, Mataram, Indonesia. Postal code: 83125

*Corresponding Author e-mail: enenggarnika@undikma.ac.id

Received: September 2025; Revised: September 2025; Published: September 2025

Abstrak: Desa Pandan Wangi di Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur, menghadapi permasalahan rendahnya skor SDGs (43,10) yang mencerminkan lemahnya ketahanan keluarga dan belum optimalnya pemenuhan hak dasar anak usia dini. Kondisi ini diperburuk oleh migrasi kepala keluarga ke luar negeri serta rendahnya kapasitas kader PKK dalam menjalankan program pembinaan. Untuk menjawab tantangan tersebut, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kapasitas kader PKK dalam pengembangan pendidikan karakter dan kesehatan anak usia dini. Metode yang digunakan adalah Participatory Learning and Action (PLA) dengan pendekatan mezzo melalui dinamika kelompok. Kegiatan meliputi tahap sosialisasi, pelatihan dan penerapan teknologi, evaluasi, serta keberlanjutan program. Teknologi yang diterapkan berupa buku *Membangun Karakter Anak Usia Dini dengan Metode Cerita, Contoh, Biasakan, dan Apresiasi* (CCBA). PKM ini menyanggar 30 kader PKK Desa Pandan Wangi pada periode Juli–September 2025. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan: kategori pemahaman “sangat baik” meningkat dari 6 menjadi 12 peserta, dan tidak ada lagi kader dengan kategori “kurang”. Monitoring dan evaluasi di PAUD Al-Ikhlas mengonfirmasi keterampilan kader dalam mempraktikkan metode CCBA melalui bercerita, pembiasaan, dan pemberian apresiasi. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader PKK, memperkuat peran mereka sebagai penggerak kesejahteraan keluarga, sekaligus mendukung pencapaian SDGs tujuan 3 (kehidupan sehat dan sejahtera), tujuan 4 (pendidikan berkualitas), dan tujuan 5 (kesetaraan gender). Kegiatan ini memperkenalkan pendekatan integratif berbasis metode CCBA yang belum banyak diterapkan secara sistematis dalam pelatihan kader PKK, sehingga memberikan kontribusi inovatif dalam pembinaan karakter anak usia dini.

Kata kunci: pendidikan karakter; anak usia dini; PKK; CCBA; ketahanan keluarga

Child and Family Character Education Training for PKK Cadres to Support the SDGs in Pandan Wangi Village

Abstract: Pandan Wangi Village in Jerowaru District, East Lombok, faces challenges reflected in its low SDGs score (43.10), which indicates weak family resilience and suboptimal fulfillment of early childhood rights. This condition is exacerbated by the migration of family heads abroad and the limited capacity of PKK cadres in carrying out family development programs. To address these issues, a Community Partnership Program (PKM) was implemented to strengthen the capacity of PKK cadres in promoting character education and child health within families. The program applied the **Participatory Learning and Action (PLA)** method with a mezzo approach through group dynamics. Activities included socialization, training and technology implementation, evaluation, and program sustainability. The technology introduced was the book Building Early Childhood Character through the Story, Example, Habituation, and Appreciation (CCBA) Method. The program involved 30 PKK cadres from Pandan Wangi Village during July–September 2025. Evaluation results indicated a significant improvement: the “very good” category increased from 6 to 12 participants, and no cadres remained in the “poor” category. Monitoring at PAUD Al-Ikhlas confirmed that cadres successfully applied the CCBA method through storytelling, habituation, and appreciation in early childhood character building. This program effectively enhanced the knowledge and skills of PKK cadres, reinforced their role as agents of family welfare, and contributed to the achievement of SDGs Goal 3 (good health and well-being), Goal 4 (quality education), and Goal 5 (gender equality). This activity introduces an integrative approach based on the CCBA method, which has not yet been widely and systematically implemented in PKK cadre training, thereby providing an innovative contribution to character development in early childhood.

Keywords: character education, early childhood, PKK, CCBA, family resilience

How to Cite: Garnika, E., Zaidah, U., Ariany, F., Cahyanda, J. P., Aulia, A. R., & Triana, V. I. (2025). Pelatihan Pendidikan Karakter Anak dan Keluarga bagi Kader PKK untuk Mendukung SDGs Desa Pandan Wangi. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(3), 918–926. <https://doi.org/10.36312/linov.v10i3.3490>



<https://doi.org/10.36312/linov.v10i3.3490>

Copyright© 2025, Garnika et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Desa Pandan Wangi termasuk sebagai bagian dari Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Posisinya berada di tenggara Pulau Lombok dengan luas wilayah sekitar 18,49 km² yang didominasi oleh perbukitan dan daerah kering. Bagian selatan desa merupakan kawasan pesisir pantai yang langsung menghadap ke Teluk Awang. Sektor ekonomi utamanya yaitu pertanian, perkebunan, dan perikanan (BPS, 2023). Jumlah penduduk pada tahun 2024 tercatat sebanyak 9.626 jiwa yang terdiri dari 4.772 laki-laki dan 4.854 perempuan dan tersebar dalam 15 dusun (BPS, 2024).



Gambar 1. Situasi Desa Pandan Wangi

Berdasarkan data Sistem Informasi Desa Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, skor SDGs Desa Pandan Wangi masih dalam kategori rendah yaitu 43,10. Pencapaian skor SDGs sesungguhnya mencerminkan kondisi lingkungan keluarga sebagai unit terkecil (Darmawan, 2023). Kondisi keluarga di Desa Pandan Wangi masih belum memiliki ketahanan keluarga yang baik dengan berbagai kondisi sosial ekonomi masyarakat yang dihadapinya. Banyak kepala keluarga di Desa Pandan Wangi yang pergi meninggalkan keluarganya untuk bekerja di luar negeri (Parobi dan Maryam, 2023). Situasi ini membuat tugas dari seorang ibu semakin berat dalam mengurus keluarga terutama bagi perkembangan anak usia dini (Maemunah dkk., 2024). Akhirnya, hak dasar anak untuk memperoleh pendidikan dan kesehatan yang menjadi pilar utama indeks pembangunan manusia (IPM) tidak

terpenuhi secara maksimal (Garnika dkk., 2021). Anak usia dini diketahui sebagai usia emas yang sangat membutuhkan dukungan dan kasih sayang penuh dari kedua orang tua. Berbagai tantangan yang dihadapi anak usia dini antara lain gempuran *gadget*, *bullying*, hingga masalah pertumbuhannya (Garnika dkk., 2021; Atiasih dkk., 2023). Oleh karena itu, keluarga yang tidak memiliki ketahanan akan rentan mendapatkan permasalahan dari lingkungan internal maupun eksternal terutama bagi anak usia dini (Putri & Garnika, 2018).

Upaya pembinaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga sebenarnya ditopang oleh keberadaan kelompok Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kepengurusan Tim Penggerak PKK Desa Pandan Wangi Periode 2023-2029 ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Desa Pandan Wangi Nomor 02/SK/TP-PKK/2023. Pengurus PKK berjumlah 30 orang yang terdiri atas Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan pokja-pokja. Terdapat 4 pokja yaitu Pokja 1 (Pembinaan Karakter Keluarga), Pokja 2 (Pendidikan dan Peningkatan Ekonomi Keluarga), Pokja 3 (Penguatan Ketahanan Keluarga), dan Pokja 4 (Kesehatan Keluarga dan Lingkungan).

Namun, kinerja dari kader PKK menemui tantangan dan hambatan serius yang sangat mendasar. Rendahnya pengetahuan maupun keterampilan dari kader PKK membuat program pembinaan tidak berjalan maksimal. Selain itu, belum meratanya kapasitas dari semua kader menyebabkan banyak program yang ditangani oleh kader yang sama. Dari 30 orang pengurus PKK, 6 orang (22%) diantaranya berpendidikan terakhir Strata Satu (S-1) dan selebihnya hanya tamat SD, SMP, dan SMA/sederajat. Padahal, kader PKK membutuhkan pengetahuan serta keterampilan yang mumpuni dalam melaksanakan 10 program pokok PKK yang meliputi penghayatan dan pengamalan Pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat (Wahyuni dan Candrawati, 2023).

Berdasarkan telaah literatur, pelatihan kader PKK selama ini cenderung bersifat fragmentatif, tidak berfokus pada penguatan pendidikan karakter anak usia dini secara menyeluruh. Metode CCBA yang diimplementasikan dalam program ini memperkenalkan integrasi antara pendekatan naratif, keteladanan, pembiasaan, dan penghargaan sebagai kerangka sistematis yang belum banyak diterapkan pada pelatihan kader PKK sebelumnya (Rahmah & Muthmainnah, 2024).

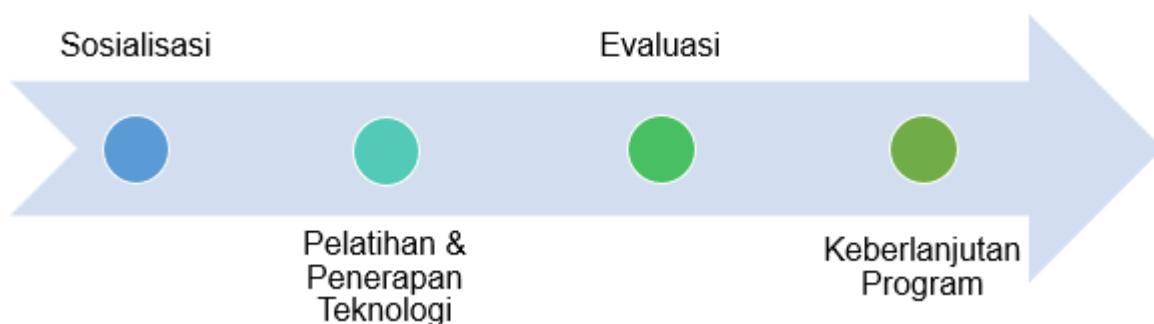
Aksesibilitas dalam peningkatan kapasitas kader PKK juga masih rendah. Memang, di era saat ini semua informasi sangat mudah untuk diperoleh. Akan tetapi, dibalik kemudahan tersebut, terdapat tantangan-tantangan baru muncul yang memengaruhi cara orang dalam mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi publik. Situasi ini sebagai dampak sistemik dari manajemen organisasi yang belum terkelola secara rapi. Tiap pokja belum bekerja dengan maksimal yang ditengarai oleh minimnya kapasitas para kader. Peningkatan pengetahuan maupun keterampilan para kader PKK tidak banyak dilakukan mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh desa. Padahal sebagai tim penggerak keluarga, berbagai isu-isu penting yang berkaitan dengan pendidikan dan kesehatan harus mampu dikuasai.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui skema program kemitraan masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader PKK dalam

mengembangkan pendidikan karakter dan kesehatan anak usia dini pada keluarga di Desa Pandan Wangi. PKM ini sangat mendukung pencapaian SDGs tujuan ketiga (kehidupan sehat dan sejahtera), tujuan keempat (Pendidikan berkualitas) dan tujuan kelima (kesetaraan gender). Melalui PKM diupayakan adanya peningkatan kehidupan sehat, Pendidikan berkualitas, dan kesetaraan gender dengan melakukan penguatan kapasitas dari para kader PKK sebagai tim penggerak kesejahteraan keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Metode *Participatory Learning and Action* (PLA) dengan pendekatan mezzo digunakan dalam kegiatan PKM ini. PLA merupakan sebuah pendekatan pemberdayaan yang memiliki keunggulan baik secara filosofis maupun nilai aksi dengan mengutamakan pada proses belajar bersama (Silmi, 2017; Kurnia dkk., 2024). Adapun pendekatan mezzo dengan pemberdayaan menggunakan kelompok sebagai media intervensi untuk kegiatan pendidikan dan pelatihan. Dinamika kelompok menyasar Kelompok PKK Desa Pandan Wangi yang memang memegang peran penting dalam pembinaan keluarga. Tahapan pelaksanaan kegiatan ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan kegiatan PkM

1) Tahap Sosialisasi

Sosialisasi ditujukan untuk memberikan informasi sekaligus arahan kepada mitra dan sasaran utama sebagai bentuk penguatan komitmen untuk mensukseskan kegiatan PKM.

2) Tahap Pelatihan dan Penerapan Teknologi

Tahap ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, informasi dan kemampuan mengenai pendidikan karakter dalam keluarga, hak dasar anak, dan perilaku hidup sehat keluarga sebagai bagian penting dalam mendukung ketahanan keluarga. Teknologi yang diterapkan yaitu implementasi buku Membangun Pendidikan Karakter Anak Usia Dini menggunakan Metode Cerita, Contoh, Biasakan, dan Apresiasi (CCBA). Buku CCBA merupakan hasil pengembangan penulis berdasarkan kajian teoretik dan praktik pembelajaran PAUD. Validasi isi materi pelatihan dilakukan melalui uji terbatas pada 5 kader non-peserta untuk memastikan keterbacaan dan relevansi praktik.

3) Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan kegiatan telah tercapai. Jika masih terdapat ketidaksesuaian atau

kekurangan, maka dapat diambil langkah perbaikan secepatnya agar dapat memenuhi sasaran utama kegiatan.

4) Keberlanjutan Program

Tahap ini diupayakan untuk menjaga keberlanjutan program dengan mitra terutama dalam hal aspek-aspek pendukung keberlanjutan kegiatan PKK Desa Pandan Wangi.

Teknologi yang diterapkan yaitu buku berjudul Membangun Karakter Anak Usia Dini menggunakan Metode Cerita, Contoh, Biasakan, dan Apresiasi (CCBA). Buku ini mengurai secara detail tentang pengertian dan prinsip pendidikan karakter, metode dan prinsip CCBA yang dilengkapi contoh praktis. Kekhasan buku ini terletak pada uraian menarik tentang langkah-langkah metode CCBA dan prosedur penerapannya dalam pembelajaran, yang mudah diikuti. Kebermanfaatan dan kegunaannya sangat tepat untuk menjelaskan konsep pendidikan karakter dan metode CCBA dalam membantu para pemerhati pendidikan memahami pengertian, sasaran, startegi, metode dan kecermatan dalam melaksanakan pendidikan karakter, khususnya untuk anak usia dini.



Gambar 3. Buku/teknologi yang diterapkan

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan PkM dilakukan dengan menyasar 30 orang para kader PKK Desa Pandan Wangi Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Pelaksanaannya pada rentang waktu bulan Juli – September 2025. Fokus kegiatan PkM terhadap peningkatan kapasitas para kader PKK dalam memahami dan mengembangkan pendidikan karakter anak. Para kader PKK menjadi garda terdepan dalam pembinaan keluarga termasuk nilai-nilai karakter anak. Materi yang disampaikan meliputi hakikat pendidikan karakter dan cara membangunnya melalui metode Cerita, Contoh, Biasakan dan Apresiasi (CCBA). Selain itu, disampaikan pula karakter sehat melalui perilaku hidup bersih dengan merawat diri sehari-hari agar tubuh sehat.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Salah satu hal yang ditekankan dalam penggunaan metode CCBA yaitu pemilihan cerita anak yang harus positif dan menarik. Cerita yang disampaikan harus yang membuat anak tertarik dan dapat mengombinasikan dengan teknik bercerita yang lebih interaktif, seperti penggunaan media visual, permainan peran, atau diskusi kelompok kecil. Metode bercerita memiliki dampak yang signifikan terhadap penanaman nilai-nilai karakter yang positif terhadap anak (Rahmah dan Muthmainnah, 2024).

Dalam kegiatan penyampaian materi, para peserta juga diberikan ruang untuk melakukan diskusi dan konfirmasi ke para narasumber. Suasana dua arah ini mampu menghidupkan suasana kegiatan pelatihan. Selain itu, dalam tahapan ini dilakukan pula simulasi membangun karakter anak dengan berbagai macam *games* seperti bermain peran (*role play*) dan *team building*. *Role play* dapat mengajarkan anak untuk memiliki sikap gigih dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugasnya. Ketika bermain peran mendorong anak untuk aktif dan berbicara, maka melalui bermain peran dapat menstimulasi anak untuk aktif dan menumbuhkan kegigihan dan sikap optimis dalam mengerjakan segala tugasnya hingga tuntas. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pretest atau sebelum diberikan perlakuan anak seringkali berkata aku tidak bisa dan tidak mau mengerjakan pekerjaannya hingga selesai, namun setelah perlakuan terjadi peningkatan anak mau menyelesaikan tugasnya. Dalam *role play* mendorong anak untuk bersikap aktif dan berperan sesuai tokoh cerita dari awal hingga akhir sampai selesai (Untayana dkk., 2023).



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

Pasca sesi penyampaian materi dan penerapan teknologi, para peserta kemudian diminta kembali untuk menjawab soal post-test. Ini dilakukan untuk melihat sejauh mana efektivitas pelatihan dan penerapan teknologi yang sudah dilakukan oleh para tim PkM. Hasilnya ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Kegiatan PkM

No	Skala Hasil	Jumlah Peserta (orang)	
		Pre-Test	Post-Test
1	Sangat Baik (skor 9-10)	6	12
2	Baik (skor 7-8)	10	14
3	Cukup (skor 5-6)	12	4
4	Kurang/Perlu Bimbingan (skor <5)	2	0

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terlihat adanya perubahan hasil yang diperoleh oleh para peserta pelatihan. Pasca kegiatan, tidak lagi terdapat peserta dengan hasil dalam kategori kurang atau masih memerlukan bimbingan. Mayoritas peserta sudah dinyatakan sangat baik dan baik pemahamannya terkait bagaimana mengembangkan karakter anak. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan telah mampu secara efektif dan efisien dalam menyampaikan pengetahuan dan pemahaman Pendidikan karakter anak kepada para peserta.

Setelah kegiatan pelatihan dan penerapan teknologi ini, terhadap para peserta kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi (monev). Monev yang dilakukan berfokus pada kemampuan para peserta dalam mempraktikkan langsung peningkatan karakter melalui metode CCBA. Untuk pelaksanaan monev ini, dilakukan pada lembaga PAUD yang dibina oleh kader PKK Desa Pandan Wangi yaitu PAUD Al-Ikhlas.



Gambar 3. Monev terhadap salah satu kader PKK yang telah mengikuti pendampingan

Berdasarkan hasil monev, para kader PKK telah mampu untuk mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh saat kegiatan pelatihan lalu. Para kader PKK mampu menunjukkan tahapan bercerita secara baik dengan memilih tema

yang menarik bagi anak-anak. Selanjutnya, para kader PKK juga membimbing para siswa PAUD untuk mencontohkan dan membiasakannya serta di akhir memberikan apresiasi terhadap upaya yang telah dilakukan. Para kader PKK sangat antusias dan memberikan apreasi yang tinggi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Mereka mendapatkan pengalaman berharga dari kegiatan PkM ini.

Meskipun program ini menunjukkan hasil positif, tantangan seperti ketimpangan latar belakang pendidikan kader dan keterbatasan waktu pelatihan menjadi kendala dalam pemerataan kompetensi. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyuni & Candrawati (2023) yang mencatat bahwa pelatihan PKK seringkali bersifat elitis dan belum menyentuh aspek transformasi kultural secara menyeluruh. Akan tetapi, hal tersebut dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang harus terus dilatih dan dapat dibantu dengan berbagi pengalaman bersama kader yang lainnya.

KESIMPULAN

Pelatihan pendidikan karakter anak bagi para kader PKK ini telah mampu memberikan hasil positif bagi mitra. Dari aspek pengetahuannya, mayoritas kader PKK telah mumpuni dalam memahami karakter dan penguatannya melalui metode CCBA. Begitu pun juga dari praktik baik yang ditunjukkan, para kader mampu mengembangkan karakter terhadap siswa-siswi PAUD di desa. Antusiasme dan respon positif disampaikan oleh para kader PKK agar keberlanjutan kegiatan ini dapat terus dipertahankan demi mendukung SDGs desa.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Ditjen Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan PkM ini untuk Tahun Anggaran 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiasih, A., Hadianti, A. N., & Hamid, L. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini dan Tumbuh Kembang Anak serta Tantangan Era Super Smart Society 5.0. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(5), 622–629. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i5.293>
- BPS Kabupaten Lombok Timur. (2023). *Kecamatan Jerowaru dalam Angka 2024*. Selong: BPS Kabupaten Lombok Timur.
- BPS Kabupaten Lombok Timur (2024). *Statistik Potensi Desa Kabupaten Lombok Timur 2024. Vol. I*. Selong: BPS Kabupaten Lombok Timur.
- Darmawan, A. (2023). Implementasi Kebijakan SDGs Pemerintah Daerah dalam Mengelola Ketahanan Pangan pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Pandak, Kec. Baturaden, Kab. Banyumas). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(2), 145-165.
- GARNIKA, E. ., ROHIYATUN, B., & NAJWA, L.(2021). PENYULUHAN PENDIDIKAN DAN PENGASUHAN POSITIF DIMASA PANDEMI COVID-19. *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11-13. <https://doi.org/10.51878/community.v1i1.136>
- Garnika, E., Rayani, D., Najwa, L., & Lukitasari, D. (2021). Sosialisasi Resiko Non Klinis Pernikahan Usia Anak di SMAN I Gerung. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(1), 98–103. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3585>

- Kurnia, N., Utami, S. D., Rohmatillah, L. M., Purwati, D., Marjan., Soma, R. A. (2024). Penyuluhan Keamanan Pangan dan Pendampingan Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI) pada UMK Susu Kambing Amaq Farm Desa Penujak. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 547–557. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.2087>
- Maemunah., Saddam., dan Sakban, A. (2024). Strategi Pencegahan Penelantaran Anak Pekerja Migran Indonesia di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *CIVICUS*, 9;12(2):50.
- Parobi, R dan Maryam, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Asal Lombok Timur Menjadi Pekerja Migran Indonesia. *Konstanta*. 26;2(2):18–34.
- Putri, A & Garnika, E. (2023). PENGARUH KONSELING HUMANISTIK TERHADAP SIKAP MORAL PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 MATARAM. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 2167–2175. <https://doi.org/10.33394/realita.v8i2.8909>
- Rahmah, J., & Muthmainnah, M. (2024). Implementasi Metode Bercerita Berbasis Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 912–925. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.998>
- Silmi, A. F. (2017). PARTICIPATORY LEARNING AND ACTION (PLA) DI DESA TERPENCIL: Peran LSM PROVISI Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat di Lubuk Bintialo, Sumatra Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(1), 97. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-05>
- Untayana, V.A., Pudyaningtyas, A.R., & Dewi, N.K. (2023). Pengaruh metode role playing terhadap tingkat self-awarenessanak usia dini. *Early Childhood Education and Development Journal*, 5(3): 107-115. <https://doi.org/10.20961/ecedj.v5i2.102300>
- Wahyuni, A.A. N. S dan Candrawati, A. A. K. S. (2023). Peran PKK dalam Perberdayaan Masyarakat di Desa Marga Dauh Puri Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Bina Cipta*, 2(1):41–52.